

Representasi Berita Ekonomi pada Situs DPR RI: Kajian Wacana Korpus Linguistik

Representation of Economic News on the DPR RI Website: Linguistic Corpus Discourse Study

Ulfa Kurniasih^{1*}, Akrim Teguh Suseno², Naili Muna³

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,3}, Institut Teknologi dan Sains Nahdatul Ulama Pekalongan²
ulfa.kurniasih@uingusdur.ac.id^{1*}

Received: 2023-08-02 | Reviewed: 2023-10-07 | Accepted: 2023-11-28 | Published: 2023-12-09

ABSTRACT

This study aims to explore the linguistic features used in economic discourse contained in the DPR RI news through corpus data. This study uses quantitative and qualitative methods as research instruments. Quantitative methods are needed to look at linguistic characteristics and themes reflected in the news while qualitative methods are used for in-depth analysis using a discourse analysis framework. The data in this study are news found on the official DPR RI website, namely dpr.go.id which has the economic keyword in the news headlines from August 2022 to April 2023. The data collected consists of 100 texts, 22731 types and 35460 tokens. The corpus was processed using AntConc software and then analyzed word lists and chords. Analysis of the word list based on the results of corpus processing by taking words with the highest frequency from the first to the 50th rank. The word chosen is a word other than a preposition or which in KBBI is denoted by the symbol (p). The concordance analysis is used to see the tendency of news text content from words that already have a high frequency and are related, namely the words economy, Indonesia, parliament, government, growth, UMKM, society, and bank. The results showed that there were five themes related to news content on the official DPR RI website, namely national and global economic issues (47%), economic recovery (23%), financing for business actors (5%), increasing UMKM products (8%), and government policies that have a direct impact on society (17%).

Keywords: representation, news, discourse

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fitur linguistik yang digunakan dalam wacana ekonomi yang terdapat dalam berita DPR RI melalui data korpus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sebagai instrumen penelitian. Metode kuantitatif dibutuhkan untuk melihat ciri linguistik serta tema yang tercermin dalam berita. Sementara itu, metode kualitatif dilakukan untuk analisis secara mendalam menggunakan kerangka analisis wacana. Data dalam penelitian ini adalah berita yang terdapat pada laman resmi DPR RI yaitu dpr.go.id yang memiliki kata kunci ekonomi pada judul berita dari Agustus 2022 hingga April 2023. Data yang diambil terdiri atas 100 teks, 22731 tipe, dan 35460 token. Korpus diolah menggunakan perangkat lunak AntConc kemudian dilakukan analisis daftar kata dan kordans. Analisis daftar kata berdasarkan hasil pengolahan korpus dengan mengambil kata dengan frekuensi tertinggi dari peringkat pertama hingga ke-50. Kata yang dipilih adalah kata selain preposisi atau yang dalam KBBI dilambangkan dengan simbol (p). Pada analisis konkordans digunakan untuk melihat kecenderungan isi teks berita dari kata-kata yang telah mempunyai frekuensi tinggi dan berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu kata ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah, pertumbuhan, UMKM, masyarakat, dan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tema terkait isi berita pada situs resmi DPR RI, yaitu masalah ekonomi nasional dan global (47%), pemulihan ekonomi (23%), pembiayaan pelaku usaha (5%), peningkatan produk UMKM (8%), dan kebijakan pemerintah yang berdampak langsung ke masyarakat (17%).

Kata kunci: representasi, berita, wacana

Saran sitasi:

Kurniasih, U., Suseno, A. T., Muna, N. (2023). Representasi Berita Ekonomi pada Situs DPR RI: Kajian Wacana Korpus Linguistik. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 7 (1), 14-24. <https://doi.org/10.22146/jla.87635>

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan sebuah leksem yang selalu seksi dan menarik untuk diperbincangkan secara serius. Setiap tataran kehidupan manusia seringkali berkaitan dengan kata ekonomi, seperti kesehatan, pendidikan, pembangunan, pengangguran, politik, dan keuangan seringkali bermuara pada faktor ekonomi. Jika merujuk pada kamus bahasa, ekonomi seringkali dikaitkan dengan produksi, uang, perdagangan, dan jasa. Tinjauan kata ekonomi dalam arti luas mengungkapkan bahwa, ekonomi mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, relasi, konsumsi, dan perdagangan barang serta jasa di suatu daerah yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya (<https://www.investopedia.com/terms/e/economy.asp>).

Di Indonesia, ekonomi memiliki peran penting bagi tiap individu hingga entitas seperti perusahaan dan pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi mendominasi tiap lini kehidupan masyarakat. Akhir tahun 2022, beberapa perusahaan besar mulai melakukan tindakan PHK besar-besaran, bahkan berujung pada penutupan beberapa (W et al., 2022; Widyastuti, 2022). Tindakan tersebut secara tidak langsung menandakan adanya permasalahan ekonomi di negara ini, ditambah lagi dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak yang turut memperkeruh kondisi perekonomian bangsa. Sementara itu, Menteri Keuangan RI menyatakan bahwa penyebab resesi 2023 adalah inflasi yang tinggi dan suku bunga acuan yang juga mengalami kenaikan di tengah tingginya harga energi dan pangan.

Kuartal pertama tahun 2023, dunia dilanda dengan isu inflasi yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa negara di berbagai belahan bumi berbondong mengantisipasi dampak terburuk yang akan terjadi meskipun beberapa negara lainnya tidak bisa terlalu berharap banyak. Keadaan ini diperparah dengan beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam negeri dan pemerintah negara lainnya yang turut berdampak pada arus ekspor impor. Hal ini berimbas pada kondisi perputaran uang yang menjadi tidak stabil. Untuk itu, kehadiran para pakar ekonomi memainkan peran yang cukup penting. Tidak hanya para ekonom yang sering diminta untuk menawarkan keahlian mereka sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial melainkan para politikus. Ada kalanya para politikus ikut memberikan opini terkait perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi bukan hanya praktik akademik saja, tetapi juga proyek politik, karena para ahli ekonomi menghegemoni interpretasi, ide, dan solusi mereka melalui wacana (Graham & Luke, 2011). Klaim hegemoni ini dibuat terhadap bentuk pengetahuan alternatif lainnya. Dalam hal ini, konstruksi diskursif para ahli ekonomi – baik di media, akademisi, atau dalam konteks profesional lainnya – selalu menjadi perebutan kekuasaan untuk menegaskan perspektif diskursif tertentu (Maesse, 2015).

Penelitian ini akan melihat bagaimana praktik-praktik diskursif yang hadir dalam wacana berita yang ada di laman resmi DPR RI. Dalam hal ini, akan ditampilkan bagaimana sebuah kata/frasa yang ada dalam sebuah wacana dapat membentuk pandangan tertentu bagi isi teks secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui korpus linguistik akan dilihat praktik penciptaan simbol dan wacana yang dilakukan pemerintah khususnya pada laman berita DPR RI dalam membentuk suatu subjek.

Untuk itulah, penelitian ini berfokus pada berita bermuatan berita ekonomi dalam kaitannya dengan data-data literer yang ada di dalamnya. Berita-berita tersebut didorong oleh fakta bahwa isu ekonomi yang terjadi saat ini sedikit banyak dipengaruhi oleh kacamata para politikus. Selain menggunakan korpus sebagai data awal, penelitian ini juga menggunakan studi wacana sebagai tahap akhir pemrosesan data. Seperti yang dikatakan oleh Partington (2012) bahwa tindakan ekonomi politik, seperti pidato, undang-undang parlemen, debat politik, dan lain-lain, sangat penting untuk “mengubah kemauan politik dan kekuasaan menjadi tata kelola sosial”. Tindakan politik sebenarnya disiapkan, didampingi, dan dikendalikan oleh bahasa, sehingga mengokohkan bahasa sebagai unsur vital dalam proses transformasi menjadi tata kelola sosial. Bevitori (2019) berpendapat bahwa “bahasa parlementer/politik sebenarnya dapat

menyediakan medan istimewa untuk menganalisis hubungan antarapraktik sosial dan wacana”.

Keterkaitan antara korpus linguistik dan analisis wacana telah menjadi perhatian para linguis. Chen & Flowerdew (2018) menunjukkan bahwa linguistik korpus dan analisis wacana menjadi sinergi yang kompleks dari metode, pendekatan dan alat. Saat ini linguistik korpus memainkan peranan sentral dalam analisis wacana. Baker et al., (2013) menyatakan bahwa bias kognitif peneliti dapat dikontrol, karena korpus membatasi data yang kita butuhkan. Dalam analisis wacana, korpus linguistik bermanfaat untuk membantu peneliti memahami secara mendalam makna halus di dalam kalimat yang dapat diselidiki frasa atau konstruksi gramatikalnya.

Sebuah studi yang dilakukan Citraesmana et al., (2018) menggunakan metode linguistik korpus dengan perangkat AntConc untuk melihat bagaimana representasi TKI pada surat kabar yang ada di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah direpresentasikan secara negatif, baik melalui tataran inferensi maupun strategi wacana. Sementara itu, TKI direpresentasikan secara positif sebagai pihak yang lemah dan menjadi korban.

Di sisi lain, penggunaan teori wacana dan korpus linguistik juga dilakukan oleh Puspitasari & Sukma (2022) yang melihat wacana praktik sosial hoaks melalui data korpus. Penelitian tersebut mengidentifikasi tema, ciri, dan aspek yang melatarbelakangi kemunculan hoaks semasa awal pandemi 2020. Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat adanya metode linguistik korpus yang dapat membantu peneliti untuk mendukung dan memperkuat analisis wacana. Dalam teori wacana, linguistik korpus dapat membantu peneliti untuk dapat memahami teks dengan jumlah yang banyak. Kolaborasi antara wacana dan linguistik korpus dapat melihat teks dari segi fitur teks dan konteks berdasarkan kemunculan penggunaannya.

Bertolak dari hal di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pemerintah, dalam hal ini DPR RI menganggapi permasalahan ekonomi Indonesia yang terepresentasi melalui muatan berita. Penulis melakukan penelaahan beranda laman berita DPR RI melalui situs Dewan Perwakilan Rakyat (dpr.go.id) dengan menggunakan kajian analisis wacana melalui korpus linguistik. Penggunaan kajian tersebut digunakan untuk menemukan representasi pemaknaan yang dihasilkan oleh pemberitaan yang terdapat pada situs DPR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif (Arifa et al., 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Partington (2012) menyatakan bahwa dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan analisis peneliti ke tingkatan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, daftar kata yang dipilih berdasarkan hasil pengolahan korpus adalah kata dengan frekuensi tertinggi pada peringkat pertama sampai ke-50. Kata yang dipilih adalah kata dengan kelas kata selain preposisi ataupun konjungsi. Pemilihan kata non-preposisi maupun konjungsi bertujuan untuk mempermudah analisis data dengan kata kunci yang lebih khusus. Kolokasi yang dipilih adalah 1R (satu kanan) dan 1L (satu kiri). Analisis pada daftar kata dan konkordans digunakan untuk melihat kecenderungan isi teks. Hasil pengolahan korpus kemudian diperdalam dengan analisis wacana untuk melihat dominasi potret berita bermuatan ekonomi yang diterima masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan mengonfirmasi hasil pengolahan piranti korpus dengan analisis wacana.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, tabulasi data, penyajian data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui diskusi antarpeneliti. Penarikan simpulan dari hasil pengolahan piranti korpus dan analisis

wacana dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai portret permasalahan ekonomi, khususnya yang bersumber dari berita yang terdapat pada situs DPR RI. Sementara itu, analisis wacana berbasis korpus bertujuan untuk mengidentifikasi aspek sosial politik yang melatarbelakangi kemunculan berita-berita tersebut.

A. Material

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berita pada portal resmi DPR RI Dewan Perwakilan Rakyat (dpr.go.id). Data dalam penelitian ini diambil dari berita yang diunggah sejak tanggal 23 Agustus 2022 hingga 21 April 2023. Sumber data diperoleh dengan melakukan pencarian berita dengan kata kunci “ekonomi”. Setelah data terkumpul, data berita dianalisis dengan aplikasi AntConc. Data korpus yang terkumpul berupa kalimat pada 100 teks berita dengan 4496 entri dan 35460 jumlah token.

B. Instrumen

Analisis tekstual pada penelitian ini menggunakan aplikasi AntConc versi 4.2.0 sebagai analisis korpus data kebahasaan. AntConc adalah sebuah perangkat lunak dengan *softwareinterface* sederhana yang mudah dioperasikan yang dibuat oleh Laurence Anthony (Chen et al., 2019). Aplikasi ini dapat menunjukkan kelompok kata, kekerapan penggunaannya, kolokasi, kluster, maupun N-gram.

AntConc memiliki tiga fungsi utama, yaitu pencarian kata, pembuatan kosakata, dan daftar kata kunci. Fungsi pencarian kosakatanya dapat dibagi menjadi pencarian dasar dan pencarian lanjutan. Pencarian dasar dapat mengambil kata dan kolokasi tetap, sedangkan pencarian lanjutan dapat mempersempit hasil pencarian. Fungsi kosakata dapat menghasilkan tabel frekuensi kata sesuai dengan frekuensi kata-kata tertentu yang muncul dalam teks, yang memainkan peran penting dalam desain instruksional. Fungsi daftar kata kunci menandai langkah lebih jauh dari informasi frekuensi kata. Dengan membandingkan data yang berbeda, ia melacak kata-kata yang frekuensinya jauh di atas rata-rata, sehingga memberikan informasi penting di tingkat wacana.

C. Prosedur

Penelitian ini terutama mengadopsi fungsi frekuensi kata dan kata kunci dari AntConc untuk melihat representasi makna pada berita bermuatan ekonomi yang diunggah oleh situs DPR RI. Pertama, sebanyak 100 teks berita bermuatan ekonomi diunduh. Data yang dapat dibaca hanyalah data yang berbentuk *.txt sehingga data korpus harus dikonversi terlebih dahulu melalui aplikasi Notepad sebelum diunggah ke aplikasi AntConc.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu piranti korpus linguistik yang terdapat dalam AntConc adalah Wordlist. Fitur ini berfungsi untuk melihat bagaimana urutan kata yang sering tampil dalam suatu teks. Berdasarkan hasil pengolahan korpus, diketahui jumlah kata yang terhimpun dalam 100 berita sebanyak 35460 jumlah token dan terbagi dalam 22731 tipe kata. Dari 22731 tipe kata tersebut diambil 50 kata dengan frekuensi kemunculan paling tinggi seperti frekuensi kata “ekonomi” sebanyak 540 kali, “Indonesia” 350 kali, “DPR” 262 kali, “RI” 262 kali, “pemerintah” 194 kali, “komisi” 189 kali, dst (lihat tabel 1). Pemerintah, dalam hal ini DPR RI ternyata memiliki peran yang cukup penting terkait permasalahan ekonomi yang diunggah dalam portal berita tersebut. Hal ini dapat dipahami melalui kemunculan kata “DPR RI” dan “pemerintah” yang frekuensi kemunculannya sangat tinggi. Berikut tampilan analisis daftar kata (word list) yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kata dengan Frekuensi Tertinggi

Rank	Word	Freq	Rank	Word	Freq.
1	yang	893	22	tahun	180
2	dan	759	23	kerja	174
3	di	602	24	menjadi	168
4	ekonomi	540	25	bisa	166
5	ini	448	26	pertumbuhan	152
6	dalam	369	27	lebih	148
7	dengan	363	28	persen	140
8	indonesia	350	29	daerah	134
9	untuk	341	30	oleh	134
10	itu	313	31	umkm	134
11	pada	270	32	dapat	131
12	dari	267	33	ada	128
13	dpr	262	34	masyarakat	127
14	ri	252	35	bahwa	120
15	juga	250	36	karena	120
16	kita	212	37	sektor	120
17	akan	197	38	tidak	118
17	tersebut	197	39	Hal	116
19	pemerintah	194	40	Ke	116
20	komisi	189	41	Bank	112
21	negara	182	42	nasional	109

Tabel 1 di atas menunjukkan urutan frekuensi penggunaan kata dari yang paling tinggi. Pada analisis ini, kata yang sering muncul akan digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Akan tetapi, kata yang berkedudukan sebagai kata preposisi maupun konjungsi tidak dianalisis. Selain itu, beberapa kata yang masuk dalam lingkup medan makna yang sama tidak akan digunakan dalam pembahasan, seperti kata “RI” dan “komisi” karena telah merujuk pada kata “Indonesia” dan “DPR”. Kemudian, kata “negara”, “tahun”, dan “kerja” cenderung merujuk pada kata “pemerintah” dan kata “persen” cenderung merujuk pada kata “pertumbuhan”, sehingga keempat kata tersebut tidak digunakan dalam analisis. Oleh sebab itu, kata yang digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu “ekonomi”, “Indonesia”, “DPR”, “pemerintah”, “pertumbuhan”, “UMKM”, “masyarakat”, dan “bank”. Kata “ekonomi” umumnya paling sering muncul, seperti tampak pada gambar plot konkordansi berikut (gambar 1).

FilePath	FileTokens	Freq	NormFreq	Dispersion	Plot
A17.txt	562	7	12455.516	0.521	
A34.txt	469	8	17057.569	0.514	
A3.txt	637	3	4709.576	0.491	
A4.txt	250	3	12000.000	0.491	
A7.txt	312	3	9615.385	0.491	
A47.txt	331	3	9063.444	0.491	

Gambar 1. Plot Konkordansi Kata “ekonomi”

Gambar 1 merupakan contoh plot konkordansi dengan kata “ekonomi” yang terdapat pada setiap berita. Data A34 menunjukkan kata “ekonomi” diulang sebanyak 8 kali dengan rentang yang cukup dekat di awal teks. Hal tersebut berbeda dengan data A17 dan A3 yang memiliki frekuensi penggunaan dengan rentang di awal dan akhir teks. Pada data A4, plot konkordansi digunakan di akhir teks. Sementara itu, data A47 memiliki plot penggunaan kata di awal, tengah, dan akhir teks.

Pada data di atas, rentang plot tidak hanya menunjukkan letak penggunaan dan penekanan kata, tetapi juga frekuensi penggunaan. Dapat terlihat bahwa rentang penggunaan yang cukup dekat di awal menandakan judul dan penekanan-penekanan pada kata “ekonomi” untuk menarik minat pembaca. Sementara itu, rentang yang cukup jauh pada akhir teks bertujuan untuk memberikan kesan pada pembaca. Berikut adalah file A34.

Data 1

Sejak disahkan menjadi provinsi baru, Papua Barat Daya tengah bersiap untuk mengelola daerah secara mandiri, termasuk kegiatan ekonomi. Berkenaan dengan hal tersebut, Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Amir Uskara, menyoroti keadaan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat, pasca pembentukan provinsi baru.

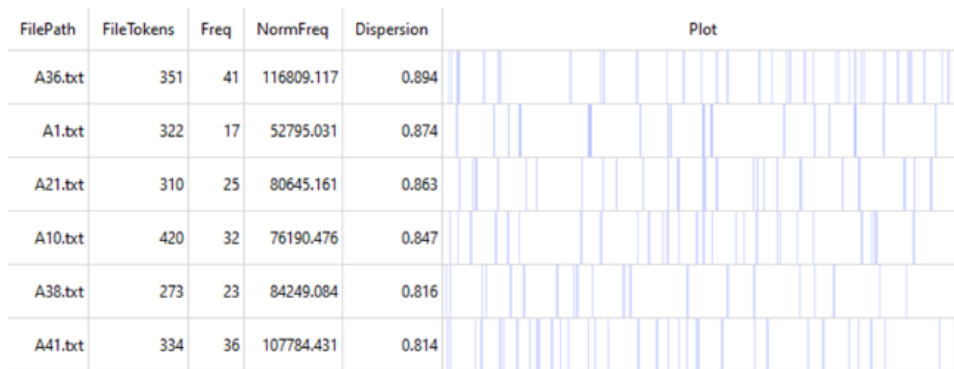
"Pasti ada perubahan kegiatan-kegiatan perekonomian. Makanya tadi bersama mitra yang ada mulai dari BI, OJK, Kementerian Keuangan, Pemerintah Provinsi (Papua Barat) dan Perbankan Himbara itu juga kami ingin melihat kira-kira dengan terjadinya perubahan struktur pemerintahan yang ada di Papua Barat ini, kira-kira bagaimana kondisi industri keuangan yang ada. Kemudian bagaimana dengan kondisi yang ada saat ini termasuk bagaimana dengan inflasi yang ada, bagaimana pertumbuhan (ekonomi) yang ada ini menjadi diskusi kita," ungkap Amir kepada Parlementaria usai memimpin pertemuan pada Kunker Reses Komisi XI di Sorong, Papua Barat Daya, Senin (19/12/2022).

Dalam pertemuan tersebut, Anggota Komisi XI DPR RI Heri Gunawan menambahkan pihaknya juga mengimbau agar pemerintah pusat maupun daerah juga mengatur alokasi APBD dan pendapatan daerah, pasca pembentukan beberapa provinsi baru ini. Karena hal itu nantinya akan berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Papua. (File A34)

Pada data 1 di atas, pengulangan kata “ekonomi” hadir di setiap paragraf dalam teks. Pada awal teks, kata “ekonomi” bersanding dengan beberapa kata kunci, seperti “kegiatan”, “pertumbuhan”, “provinsi”, dan “komisi”. Pada bagian ini, kesan yang dihadirkan yaitu berupa sebuah daerah yang ingin mengalami perubahan dari segi ekonomi. Hal ini diperkuat dengan teks isi. Kata “ekonomi” dikaitkan dengan kata kegiatan, inflasi, dan pertumbuhan. Pembaca disuguhkan dengan agenda-agenda pertumbuhan ekonomi yang sedang dicanangkan oleh salah seorang wakil ketua sebuah komisi DPR RI. Pada akhir teks, kata “ekonomi” bersanding dengan kata “pertumbuhan”.

Teks dengan jenis konkordansi ini memiliki kekuatan yang cukup kuat karena memiliki rentang yang cukup dekat pada bagian awal, tengah, hingga akhir teks. Data 1 di atas menunjukkan adanya pengulangan kata “ekonomi” yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan, komisi, serta daerah/provinsi. Ketiga kata tersebut dipilih dengan tujuan untuk melihat keterkaitan peranan DPR bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ketiga kata tersebut cukup berpengaruh, terlebih ketiganya berada pada peringkat 15 besar kata yang sering tampil dalam 100 jenis teks berita yang dianalisis.

Berikut merupakan peta sebaran plot konkordansi yang mengombinasikan 8 kata yang sering hadir, yakni “ekonomi”, “Indonesia”, “DPR”, “pemerintah”, “pertumbuhan”, “UMKM”, “masyarakat”, dan “bank”. Gambar 2 merupakan hasil pengolahan plot konkordansi dari 8 kata yang telah ditentukan dari keseluruhan data. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 5 model pesebaran plot yang dominan pada teks berita ekonomi yang ditunjukkan pada Tabel 2. Jenis pertama adalah kombinasi kata “ekonomi” dan “Indonesia” yang berhubungan dengan “DPR” dan “pemerintah”. Keempat kombinasi kata tersebut pada umumnya tersebar merata di hampir seluruh teks. Hal ini menandakan bahwa adanya pengulangan kata yang terjadi secara terstruktur. Contoh teks dengan keempat komposisi kata, dapat dilihat pada data 2.



Gambar 2. Plot Konkordans Gabungan 8 Kata

Tabel 2. Pemetaan model persebaran plot pada berita teks ekonomi

Jenis	Komposisi Kata	Isi Berita
1	ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah	Kerjasama pemerintah dan dpr dalam menerapkan kebijakan ekonomi nasional maupun global
2	ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah, pertumbuhan	Pemerintah dan anggota dpr optimis percepatan pemulihan ekonomi
3	ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah, bank	Kebijakan pembiayaan maupun pinjaman kepada pelaku usaha
4	ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah, pertumbuhan, UMKM	Peningkatan produk UMKM dalam negeri
5	ekonomi, Indonesia, DPR, pemerintah, masyarakat	Penerapan kebijakan ekonomi yang berdampak langsung kepada Masyarakat

Data 2

Membahas sektor kerja sama pertahanan, politisi Fraksi Partai Gerindra itu menjelaskan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan konsisten memperkuat hubungan. Hal itu terbukti dari adanya kunjungan berkala yang dilakukan oleh Menteri Pertahanan Prabowo ke Perancis untuk kerja sama alutsista. Membahas sektor kerja sama pertahanan, politisi Fraksi Partai Gerindra itu menjelaskan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan konsisten memperkuat hubungan.

Lebih lanjut, terkait dengan sektor ekonomi, Fadli tidak menampilkan bahwa Perancis adalah bagian dari Uni Eropa. Oleh sebab itu, dukungan Perancis terhadap Indonesia dalam Indonesia-European Union Comprehensive Partnership Agreement (IEU CEPA) menjadi krusial. Di mana, kesepakatan ini berisi sejumlah solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi, perdagangan, dan investasi antara Indonesia-Uni Eropa. (File A1)

Cuplikan data 2 di atas berjudul “BKSAP Sambut Baik Dukungan Perancis Perkuat Sektor Ekonomi dan Pertahanan”. Berita tersebut merupakan salah satu contoh penggunaan kata “DPR” dan “pemerintah” yang kerap disandingkan dengan “ekonomi” dan “Indonesia”. Pada berita tersebut, tampak ada dua ide pokok yang ingin disampaikan. Pertama, bahwa menteri pertahanan membahas kerjasama pertahanan alutsista dengan Perancis. Pada bagian ini, publik dihadapkan pada fokus kerjasama antarnegara Indonesia dan Perancis dalam hubungan pertahanan negara. Pada paragraf tersebut, terdapat frasa berulang yang tampil yang berkorelasi dengan pemerintah, antara lain ‘Fraksi Partai Gerindra’, ‘Kementerian Pertahanan’, ‘Menteri Pertahanan’, dan ‘Pemerintah Indonesia’. Frasa berulang tersebut merupakan salah satu bentuk penegasan yang ingin ditonjolkan dalam berita tersebut.

Sementara itu, pada paragraf kedua muncul kata “ekonomi” yang seolah dipaksakan hadir dalam berita. Kata “ekonomi” tampil dua kali, yakni pada “sektor ekonomi” dan

“permasalahan ekonomi”. Pada paragraf kedua, kata “ekonomi” diidentikan sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan dalam bentuk kerjasama dengan Perancis. Berita bernuansa sama hadir dengan menciptakan kesan kinerja DPR beserta pemerintah untuk ekonomi Indonesia melalui kerjasama dengan pihak dalam maupun luar negeri.

Data 3

Anggota komisi XI DPR RI Hendrawan Supratikno mengatakan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 di Sulawesi Selatan (Sulsel) memang tercatat lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, indikator-indikator jasa keuangan tercatat semakin membaik. Karena itu, ia mengapresiasi adanya sinergi Pemda setempat dengan bank-bank Himbara (Himpunan Bank Negara) serta Jamkrindo dan Askrindo.

“Itu sebabnya kami bergembira karena dalam proses pemulihan ekonomi, Sulawesi Selatan relatif pada jalur yang tepat. Kami mengapresiasi Sinergi yang dibangun oleh pemerintah daerah Sulawesi Selatan, termasuk dukungan yang diberikan oleh Bank Indonesia, OJK, Himbara, Jamkrindo dan Askrindo,” jelasnya kepada Parlementaria usai mengikuti Kunjungan Kerja Reses Komisi XI DPR RI ke Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Sabtu (4/3/2023). (File A14)

Sama halnya dengan data 2, data 3 berisi berita yang bermuatan peranan pemerintah. Berita tersebut memiliki ide pokok yang sama, yakni peranan pemerintah pada pertumbuhan ekonomi. Frasa “pertumbuhan ekonomi” dan “pemulihan ekonomi” menjadi sorotan pada teks berita data 3. Frasa tersebut bersanding dengan frasa “sinergi Pemda” dan “sinergi pemerintah daerah Sulawesi Selatan” yang digunakan secara berulang. Pengulangan tersebut merupakan salah satu strategi penekanan dalam kalimat berita. Secara umum, data teks berita yang berhubungan dengan kinerja pemerintah daerah berisi tentang keberhasilan ekonomi pada suatu daerah yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pada data yang dianalisis, teks berita yang mengandung kata “ekonomi”, “Indonesia”, “DPR”, “pemerintah” dan “pertumbuhan” merupakan teks berita bermuatan positif.

Data 4

Wakil Ketua Komisi XI DPR RI M. Amir Uskara menyatakan, pertumbuhan ekonomi makro di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) pada umumnya selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan nasional. Dari kondisi yang ada maka bisa dikatakan bahwa pergerakan ekonomi makro di provinsi ini berjalan cukup baik.

"Artinya kerja-kerja pemerintah daerah untuk pengelolaan kegiatan fiskal dan juga Bank Indonesia (BI) dengan pengelolaan moneter dan sistem pembayarannya sudah cukup bagus. Sehingga kita di Sulawesi Selatan selalu (perekonomiannya) tumbuh lebih daripada dari daerah lain," ucap Amir Uskara dalam kegiatan Kunjungan Kerja Komisi XI DPR RI ke Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan, Kamis (2/3/2023)....."Perbankan kita tumbuh, produksi marginal tenaga kerja (MPL) bisa ditekan, kemudian dana pihak ketiga juga cukup bagus, bahkan dana yang dipakai oleh masyarakat Sulawesi Selatan untuk mengolah anggaran untuk kepentingan usaha jauh lebih besar daripada dana yang disimpan oleh masyarakat Sulawesi Selatan," ungkapnya....(File A17)

Data 4 di atas merupakan salah satu contoh data berita dengan komposisi kata “ekonomi”, “Indonesia”, “DPR”, “pemerintah”, “bank”. Frasa “pertumbuhan ekonomi”, “pergerakan ekonomi” dan “perekonomian tumbuh”. Frasa-frasa memiliki makna terdapat peningkatan perekonomian secara positif. Frasa tersebut bersanding dengan frasa “wakil ketua

komisi”, “kerja-kerja pemerintah”, “perbankan tumbuh”, dan “Bank Indonesia”. Berita yang ditampilkan dengan kata kunci tersebut merupakan berita yang bermuatan bentuk kerjasama sektor pemerintah dengan sektor perbankan. Berita tersebut antara lain mencerminkan upaya pemerintah daerah maupun DPR untuk mengembangkan sektor ekonomi daerah melalui pihak ketiga, dalam hal ini perbankan.

Data 5

Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Dolfie OFP mendukung pelaku UMKM berorientasi ekspor ini menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Eximbank, Special Mission Vehicle (SMV) dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam bentuk Penugasan Khusus Ekspor (PKE) yang ditujukan dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional.... (File A29)

Data 5 di atas merupakan contoh berita dengan komposisi kata “ekonomi”, “indonesia”, “DPR”, “pemerintah”, “pertumbuhan”, dan “UMKM”. Berita bermuatan komposisi kata tersebut pada umumnya menekankan pada optimisme pertumbuhan ekonomi dari sektor usaha mikro kecil menengah. Bagian yang menarik dari berita di atas adalah adanya kesan pelaku UMKM berada dalam situasi menanggung tanggung jawab yang cukup besar dalam memulihkan ekonomi nasional. Sementara itu, optimisme pemerintah maupun DPR muncul dalam makna yang positif terhadap pemulihan ekonomi. Hal tersebut tampak dari hadirnya lembaga LPEI yang berada dalam naungan pemerintah sebagai lembaga yang ‘membantu’ pelaku UMKM. Selain itu, terdapat berita bermuatan “masyarakat” seperti pada data 6 berikut.

Data 6

... Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI itu menyebut, tugas pemerintah adalah bagaimana merangsang ekonomi masyarakat semakin bergairah dalam kondisi apapun. Karena itu sudah merupakan tugas dan kewajiban pemerintah sebagaimana amanat konstitusi. "Ringankan beban rakyat, kendalikan harga BBM untuk rakyat," ucap Hafisz kepada wartawan, Rabu (31/8/2022) (File A93)

Cuplikan File A93 merupakan contoh data dengan komposisi kata “ekonomi”, “Indonesia”, “DPR”, “pemerintah”, “pertumbuhan”, dan “masyarakat”. Berita di atas memberikan makna tersirat bahwa pemerintah akan berjuang keras untuk meringankan beban rakyat —terutama dalam menghadapi permasalahan ekonomi— bagaimanapun keadaannya. Frasa “ringankan beban rakyat” menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peranan pemerintah yang ‘menjalankan amanat konstitusi’. Dalam berita tersebut, media memberikan kesan positif terhadap pemerintah. Berita dengan komposisi sejenis, umumnya menempatkan “masyarakat” sebagai objek maupun tujuan program kerja pemerintah maupun DPR.

Data 7

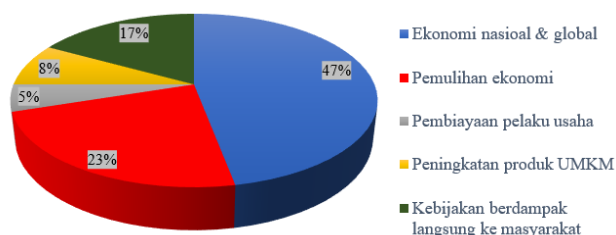
“...Percepatan kebijakan ini, lanjutnya, lantaran dinilai krusial untuk segera membangun kesadaran masyarakat sehingga sejumlah terobosan dapat lahir untuk transformasi bisnis ekonomi kreatif yang tangguh sekaligus berdaya saing tinggi....” (File A3)

Tekanan yang terjadi pada industri jenis tersebut dapat memicu PHK massal yang berbuntut pada peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan serta pelemahan daya beli masyarakat. (File A28)

...Menurutnya kebijakan yang diambil oleh pemerintah sepanjang 2022 sudah mampu melindungi stabilitas fiskal dan ekonomi makro, namun yang disayangkan belum terlihat adanya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.... (File A32)

Pada contoh cuplikan File A3 di atas, masyarakat diminta untuk memiliki kesadaran yang tinggi agar kebijakan pemerintah dalam hal peraturan perundangan tentang Ekonomi Kreatif (Ekraf) dapat terealisasi. Sementara itu, pada File A28 memaparkan mengenai buntut adanya PHK massal yang menyebabkan kemiskinan dan pelemahan daya beli masyarakat. Masyarakat dalam data tersebut menempati posisi sebagai korban. Hal tersebut sejalan dengan File A32. Pada data tersebut, kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah belum berefek positif bagi kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, pada data-data yang telah disebutkan di atas, komposisi “masyarakat” selalu diletakkan di akhir kalimat. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pemerintah maupun dpr merupakan subjek telah berupaya membuat kebijakan yang baik meskipun pada akhirnya belum membuahkan hasil positif signifikan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan isi teks berita. Gambar 3 berikut adalah diagram mengenai isi teks berita ekonomi.



Gambar 3. Isi teks berita ekonomi

Berdasarkan hasil analisis daftar kata dan konkordansi, dapat disimpulkan bahwa isi teks berita bermuatan ekonomi yang terdapat pada situs DPR RI berisi 5 hal, yakni masalah ekonomi nasional dan global, pemulihan ekonomi, pembiayaan pelaku usaha, peningkatan produk UMKM, dan kebijakan pemerintah yang berdampak langsung ke masyarakat. Jenis berita bermuatan ekonomi nasional dan global sebanyak 47%. Jenis berita yang bermuatan pemulihan ekonomi sebanyak 23%. Jenis berita bermuatan kebijakan berdampak langsung ke masyarakat sebanyak 17%. Jenis berita yang bermuatan peningkatan produk UMKM sebanyak 8 %, dan jenis berita mengenai pembiayaan pelaku usaha sebanyak 5%.

KESIMPULAN

Pemilihan dan komposisi kata tertentu pada suatu teks dapat mempengaruhi sudut pandang dan pemikiran pembaca. Berdasarkan analisis penelitian melalui wacana korpus linguistik, berita bermuatan ekonomi yang terdapat pada situs DPR terbagi menjadi 5 kategori, yaitu berita yang terkait dengan peranan pemerintah, DPR, pertumbuhan ekonomi, pelaku ekonomi, dan masyarakat. Pemilihan dan komposisi kata tertentu dalam suatu berita mampu meninggalkan kesan dan memengaruhi sudut pandang pembaca. Salah satu contohnya adalah kata “pertumbuhan”, “ekonomi”, “pemerintah”, dan “DPR” dalam teks berita ekonomi yang seringkali bersanding dalam satu wacana berita. Adanya repetisi dengan pola yang sama terhadap unsur politik memberikan kesan penekanan dalam menghasilkan pemberitaan terkait keadaan ekonomi negara. Dalam beberapa wacana, kata tersebut mampu menghadirkan kesan kinerja pemerintah maupun DPR yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sementara itu, ditinjau dari segi wacana, berita tersebut secara implisit memberikan gambaran kinerja DPR terhadap perkembangan perekonomian tanah air. Secara umum, citra

positif pemerintah maupun DPR cenderung hadir dalam wacana berita ekonomi pada situs DPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Z., Santi, V. N., & Nadifah, M. (2023). Citra Pemuda Muslim dalam Berita Jawa Pos Online: Analisis Linguistik Korpus. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i2.1776>
- Baker, P., Gabrielatos, C., & McEnery, T. (2013). *Discourse Analysis and Media Attitudes*. Cambridge University Press.
- Bevitori, C. (2019). Crossing Boundaries: Investigating ‘Fair’ in British Parliamentary Debates on Im/migration. *Textus*, XXXI(1), 165–186. DOI:10.7370/89450
- Chen, M., & Flowerdew, J. (2018). Introducing data-driven learning to PhD students for research writing purposes: A territory-wide project in Hong Kong. *English for Specific Purposes*, 50, 97–112. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2017.11.004>
- Chen, X., Yan, Y., & Hu, J. (2019). A Corpus-Based Study of Hillary Clinton’s and Donald Trump’s Linguistic Styles. *International Journal of English Linguistics*, 9(3), 13. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n3p13>
- Citraresmana, E., Erlina, & Mita Amalia, R. (2018). Representasi TKI di Surat Kabar Indonesia: Kajian Wacana dan Kognisi Melalui Studi Korpus. *Metalingua*, 16(1), 1–6. <https://news.detik.com/berita/d-3471791/>
- Graham, P., & Luke, A. (2011). Critical Discourse Analysis and Political Economy of Communication: Understanding the New Corporate Order. *Cultural Politics*, 7(1), 103–132. <https://doi.org/10.2752/175174311x12861940861824>
- Maesse, J. (2015). Economic experts: a discursive political economy of economics. *Journal of Multicultural Discourses*, 10(3), 279–305. <https://doi.org/10.1080/17447143.2015.1050029>
- Partington, A. (2012). Corpus Analysis of Political Language. In *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0250>
- Puspitasari, D. A., & Sukma, B. P. (2022). Memotret Hoaks Covid-19 di Awal Pandemi Melalui Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5152>
- W, Y., Siregar, A., Saputri, Y. D., & Syahrudin, J. (2022, December 6). 26 Perusahaan yang PHK Massal, Bangkrut dan Tutup Layanan Tahun 2022. *IDN Times*.
- Widyastuti. Ariyani Yakti. (2022, November 24). Hitung Mundur Resesi, Ini Daftar 22 Perusahaan yang PHK Karyawan Selama 2022. *Tempo.Co*.